

Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Untuk Pemberdayaan Pangan Mandiri Berbasis Teknologi Hidroponik

Bramantiyo Eko Putro¹, Nabila Amiratu Sopyan²

^{1,2}Universitas Suryakencana

Jl. Pasir Gede Raya, Cianjur

E-mail : bramantiyo@unsur.ac.id¹, nabilaamiras04@gmail.com²

ABSTRAK

Program-program kegiatan KKN-Mandiri UNSUR berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kewirausahaan. Penyusunan program KKN tersebut diperlukan observasi. Observasi tersebut dilakukan agar terbentuk kesesuaian antara kondisi dan kebutuhan masyarakat di RT 03 RW 06 Kp. Bojongrenged. Kegiatan observasi KKN ini antara lain mengamati kondisi fisik lingkungan, mewawancarai tokoh masyarakat terkait dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu diperoleh program pemberdayaan lahan pekarangan dengan hidroponik. Pengabdian ini bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan selain ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga sendiri berpeluang pula meningkatkan penghasilan rumah tangga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan teknologi hidroponik dilaksanakan dengan memberikan penjelasan mengenai teknologi hidroponik oleh Pak Endang selaku pemilik *green house* dan dilanjutkan diskusi tanya jawab. Selanjutnya diadakan pelatihan pembuatan teknologi hidroponik sekaligus praktik bersama warga dan diakhiri dengan diskusi prospek usaha hasil tanaman hidroponik. Program optimalisasi lahan pekarangan yang dilaksanakan di Desa Sukamanah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur Jawa Barat berlangsung cukup efektif. Warga cukup antusias ingin menerapkan program optimalisasi lahan pekarangan ini dengan menanam sayuran berbasis teknologi hidroponik yang bernilai usaha dengan mengoptimalkan lahan pekarangan yang mereka miliki.

Kata kunci : Pemanfaatan lahan; Hidroponik; Sayuran; Prospek Usaha.

ABSTRACT

UNSUR's KKN-Mandiri activities programs seek to improve community welfare through entrepreneurship. The compilation of the KKN program requires observation. These observations were made in order to form a suitability between the conditions and needs of the community in RT 03 RW 06 Kp. Bojongrenged. KKN observation activities include observing the physical conditions of the environment, interviewing community leaders related to the conditions and needs of the community. Therefore, we obtain a hydroponics program for empowerment of yards. This service aims to meet all household needs. The use of yard land for food development is an alternative to achieve household food self-sufficiency. The use of yard land is not only aimed at meeting the food and nutrition needs of the family itself, but has the opportunity to increase household income. Community service activities with hydroponic technology were carried out by providing an explanation of hydroponic technology by Mr. Endang as the owner of the green house and continued with a question and answer discussion. After that, training was held in making hydroponic technology as well as practicing with residents and

ended with a discussion on business prospects for hydroponic plants. The yard land optimization program implemented in Sukamanah Village, Karangtengah District, Cianjur Regency, West Java, has been quite effective. The residents are quite enthusiastic about implementing this yard land optimization program by growing vegetables based on hydroponic technology which are of business value by optimizing the land they have on their yards.

Keyword : Land use; Hydroponics; Vegetables; Business prospect.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan menanam sayuran di halaman menjadi salah satu hal menarik untuk dilakukan di musim pandemi virus corona. Salah satu cara bertanam sayur dengan memanfaatkan lahan sempit yang bisa dilakukan adalah dengan metode tanam hidroponik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan Rumah Tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan juga berpeluang pula meningkatkan penghasilan rumah tangga salah satunya budidaya Hidroponik.

Sejak abad ke-16, percobaan tentang ilmu nutrisi dengan mengembangkan metode pertanian hidroponik telah dimulai. Semenjak itu, metode pertanian dengan high technology ini menjadi lebih populer dan dikenal di seluruh dunia. Hidroponik berasal dari bahasa Latin hydros yang berarti air dan phonos yang berarti kerja. Arti harfiah dari hidroponik adalah kerja air. Bertanam secara hidroponik kemudian dikenal dengan bertanam tanpamedium tanah (soilless cultivation, soilless culture). Mulanya, orang bertanam dengan metode hidroponik menggunakan wadah yang berisi air yang telah dicampur dengan pupuk mikro maupun makro (Anang Masduki 2017).

Pemanfaatan lahan pekarangan belum optimal dilakukan masyarakat

dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Luas lahan pekarangan di Indonesia menurut catatan Kementerian Pertanian (2012) ialah 10.3 juta ha atau sebesar 14% dari luas seluruh tanah pertanian rakyat (Dwiratna, Widyasanti, and Rahmah 2016).

Membudidayakan tanaman berbasis Hidroponik sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga serta nanti akan meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, perlu dilakukan pula penyuluhan dan pendampingan mengenai manajemen usaha tani dan pemasaran hasil sayuran yang telah dibudidayakan apabila sudah berjalan dan tentunya perlu pengembangan atau dukungan dari Pemerintah Setempat.

2. PERMASALAHAN

Dalam observasi ditemukan beberapa masalah yang ada di Desa Sukamanah Kp Bojongrenged Rt 03 Rw 06. Sebagian besar permasalahan berhubungan dengan kewirausahaan serta pemberdayaan pangan. Kurangnya kesadaran warga untuk bercocok tanam mengingat potensi di Desa Sukamanah sangat besar dengan tanah yang gemburan subur. Dari identifikasi tersebut dijadikan garis-garis acuan pembuatan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dengan rumusan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana cara meningkatkan ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi

- hidroponik bagi masyarakat Desa Sukamanah?
2. Bagaimana cara mengembangkan dan meningkatkan produksi pertanian organik dengan melalui penerapan sistem hidroponik di Kp Bojongrenged Rt 03 Desa Sukamanah?

3. METODOLOGI

Metode pelaksanaan pengabdian di Rt 03 wilayah Desa Sukamanah yang digunakan dengan metode survey. Hakikat pengabdian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong pengabdian untuk melakukan pengabdian. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan pengabdian.

Tahap pertama dalam Tahapan Pelaksanaan Pengabdian dalam Masyarakat untuk pemanfaatan lahan pekarangan yaitu Tahap Persiapan Kegiatan dengan melakukan mencari informasi dan survey ke tempat Kp. Bojongrenged Rt 03 wilayah Desa Sukamanah, Kedua mulai memasuki tahap Pengumpulan Data yaitu mewawancarai Pak Endang selaku pemilik lahan pekarangan yang dimanfaatkan untuk menanam sayuran berbasis teknologi hidroponik. Tahap Ketiga yaitu Tahap Diskusi Kegiatan dengan meminta izin pemerintah setempat atau RT/RW setempat untuk melakukan kegiatan praktek di wilayah tersebut. Tahap terakhir adalah Praktik dan Evaluasi melakukan teknis dan mempraktekannya langsung di lapangan dengan hasil wawancara sebelumnya.

Dengan analisis data wawancara dan survey. Dalam pengabdian di Desa Sukamanah ini data yang diperoleh disajikan dalam data tertulis baik itu fisik

dan non fisik yang kemudian dilakukan kegiatan praktek Optimalisasi Lahan Pemanfaatan Pekarangan dengan Penanaman Sayuran Hidroponik. Jika proses pengolahan dan pengumpulan data telah selesai, maka langkah berikutnya adalah menganalisis data. Analisis data bertujuan untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari apa yang perlu diuji dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey dan pendahuluan tahap awal untuk mengumpulkan data tentang data-data pemanfaatan pekarangan untuk mendukung kecukupan pangan rumah tangga guna menyusun instrumen dan riset. Persiapan riset yang terdiri penyusunan pertanyaan dan penyusunan wawancara.

HASIL

Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Pemetaan awal yang dilakukan mencari informasi di Desa Sukamanah Kp Bojongrenged Rt 03 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur. Melalui Rt setempat dan masyarakat sekitar dan sumber lain. Dengan demikian, akan memudahkan untuk melaksanakan kegiatan di Desa Sukamanah.

Kegiatan ini dimulai pada tanggal 21 Juli 2020 dalam Pengabdian ini berbentuk pengabdian masyarakat dengan sistem pertanian hidroponik dalam pengoptimalan lahan pekarangan rumah tangga di Kp Bojongrenged RT 03 Desa Sukamanah Kecamatan Karangtengah. Secara umum kegiatan meliputi Pemberian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Survey pendahuluan tahap pertama mengumpulkan hasil wawancara dan Tanya jawab bersama Pak endang tentang

sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan hingga kendala dan masalah yang dihadapi dalam pemanfaatan lahan pekarangan ini sehingga dengan data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang mencakup data primer dan sekunder.

Hasil dari kegiatan ini memperoleh data primer mencakup kegiatan pengisian daftar pertanyaan yang berupa *kuisisioner* dengan pihak-pihak di wilayah Desa Sukamanah. Melakukan peninjauan lapangan dan *review* data sekunder, tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran umum kondisi lokasi dan objek yang akan diteliti, dan untuk mendapatkan informasi yang lebih konkrit tentang kondisi lokasi dan objek penelitian. Persiapan untuk Lokasi dan Kondisi Pemanfaatan Lahan Pekarangan ini sudah dipersiapkan dengan dibangunnya *Green House*.



Gambar 1. Lokasi Green House di Desa Sukamanah

Green House merupakan bangunan yang berfungsi untuk budidaya tanaman hortikultura dengan sistem pertanian hidroponik. Pembuatan Green House dilakukan oleh Pak Endang dengan bantuan tetangga sekitar. Material yang digunakan untuk pembuatan Green House ini antara lain Kayu, pemilihan kayu cocok untuk green house karena sifatnya yang *temporary*.

Teknologi Greenhouse dan Hidroponik dapat dimanfaatkan dalam budidaya tanaman hortikultura seperti sayuran daun, buah, tanaman hias yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Pemanfaatan greenhouse dalam budidaya tanaman merupakan salah satu cara untuk memberikan lingkungan yang lebih mendekati kondisi optimum bagi pertumbuhan tanaman. Pemanfaatan hidroponik dalam budidaya tanaman dapat dilaksanakan dalam greenhouse untuk menjaga pertumbuhan tanaman secara optimal dan terlindung dari pengaruh luar (Janosik 2005).

Tujuan pembuatan rumah plastik/kasa adalah untuk menghindari hujan, sinar matahari yang terlalu terik, dan mengurangi serangan hama penyakit yang umumnya banyak menyerang tanaman sayuran di negara tropis. Penggunaan rumah kasa/plastik dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman sayuran secara kuantitas dan kualitas, serta kontinuitas produk sepanjang tahun dapat terjamin (Rosliani and Sumarni 2005).

Proses Kegiatan

Setelah dilakukan persiapan kegiatan, selanjutnya yang dilakukan adalah sosialisasi dan praktik penanaman Sayuran Berbasis Teknologi Hidroponik Dengan *Sistem Wick*. Kegiatan sosialisasi dilakukan di Green House, Pak Endang selaku pemilik menjelaskan bahwa jenis sayuran yang ditanam baru ada 3 jenis yaitu Sayuran Kangkung (*Ipomoea Aquatica*), Pakcoy (*Brassica rapa subsp. Chinensis*) dan Selada (*Lactuca Sativa*).

Pak Endang menjelaskan bahwa Penggunaan Sistem Wick ini lebih mudah dilakukan untuk pemula. Setelah dilakukannya sosialisasi dilanjut ke tahap selanjutnya yaitu menyiapkan alat dan bahan Pipa 12 meter dengan 1 pipa nya

berukuran 4 meter, Netpot ,EC (*Electron Conductivity*) Meter, PH Meter, TDS (*Total Disolved Solids*) Meter, Sumbu, kain bekas atau kain flanel sebagai pengalir nutrisi (*wick system*), Rockwol dan Tissue , Nutrisi Paramudita dan Nutrisi A&B MixBox/Nampan.

Pelatihan dilakukan dalam beberapa tahapan: 1. Penyemaian benih Sayuran; 2. Pindah Tanam; 3. Pemberian Nutrisi; 4. Pemeliharaan Tanaman; 5. Pemanenan Sayuran Hidroponik.

1. Penyemaian benih Sayuran

Pertama kegiatan yang dilakukan menyemai benih sayuran terlebih dulu. Semai benih ini berfungsi untuk memilih sayuran yang tumbuh dengan baik. Saat semai benih, terkadang ada beberapa benih yang tidak pecah menjadi bibit tanaman. Solusi dari permasalahan ini adalah setiap benih sayuran yang di taruh dalam pipa minimal 10 benih agar dapat meminimalisir benih yang tidak pecah saat pembibitan sedangkan yang ditaruh dalam rockwool cukup 1 atau beberapa benih saja. Benih yang telah berada pada media tanam tempatkan pada sinar matahari langsung dengan cara tempatkan persemaian pada lokasi yang dapat dijangkau oleh sinar matahari untuk menyinari persemaian.



Gambar 2. Semai Benih

2. Pindah Tanam

Pindah tanam dilakukan setelah sayuran mulai memunculkan daun sejati. Daun sejati merupakan daun yang memiliki berupa tulang daun, helai daun. Biasanya saat helai ketiga. Saat inilah proses *fotosintesis* sudah mulai berlangsung dengan tahap ini sayuran harus segera diberikan nutrisi. Proses bibit persemaian dipindahkan ke sistem utama untuk memulai mendapatkan unsur hara tanaman. Umur pindah tanam bibit berkisar 8 sampai dengan 12 hari setelah semai. Selain itu, ciri-ciri bibit daun sejatinya atau jumlah daun lebih dari 2 daun.

Pindah tanam dilakukan dengan memindahkan bibit atau benih dari semaian kedalam netpot atau rockwool yang sudah diberi kain flanel sebagai perantaranya. Jarak tanam yang disarankan untuk bibit atau benih adalah 20 cm per tanaman atau sesuai dengan kanopi tanaman. Letakkan sayuran ditempat yang cukup cahaya atau sinar matahari.



Gambar 3. Kegiatan Pindah Tanam bersama Masyarakat

3. Pemberian Nutrisi

Suplai kebutuhan nutrisi untuk tanaman dalam sistem hidroponik sangat penting untuk diperhatikan. Dua faktor penting dalam formula larutan nutrisi, terutama jika larutan yang digunakan akan disirkulasi (“closed system”) adalah komposisi larutan dan konsentrasi larutan

(Rosliani and Sumarni 2005). Bibit dan benih sayuran yang sudah pindah tanam diberikan nutrisi dari 600 atau 700 ppm. Setelah itu setiap minggunya bisa diberikan penambahan nutrisi antara 800 sampai dengan 1200 ppm tergantung kondisi pada tanaman. Kondisi tanaman yang dimaksud ketika tanaman diberikan 800 ppm tetapi terjadi kekurangan nutrisi dengan menunjukkan perubahan seperti daun menguning sehingga bisa dinaikkan menjadi 900 ppm. Nutrisi untuk hidroponik khususnya tanaman selada dan kangkung adalah nutrisi AB Mix atau Paramudita. Nutrisi tersebut dapat diaplikasikan pada saat sayuran pindah tanam.



Gambar 4. Nutrisi untuk Sayuran Hidroponik

4. Pemeliharaan Tanaman

Pada dasarnya kultur air merupakan sistem tertutup (“closed system”) di mana akar tanaman terekspos larutan nutrisi tanpa media tanaman dan larutan disirkulasi (Rosliani and Sumarni 2005). Pemeliharaan tanaman hidroponik dilakukan monitoring setiap hari dengan cara cek pH, cek kondisi tanaman untuk OPT atau Organisme Pengganggu

Tanaman atau Hama dan penyakit dan cek suhu tanaman. Cek pH dapat dilakukan seminggu sekali dengan menggunakan Ph meter. Cek kondisi tanaman dapat dilakukan dengan cek tanaman dengan melihat perubahan yang terdapat oleh tanaman.

Tanaman yang memiliki perubahan seperti warna atau bentuk terdapat di beberapa tanaman atau sayuran yang berarti dapat dikategorikan tanaman sakit. Apabila jika perubahan terjadi pada semua sayuran dapat dikategorikan sayuran terjadi defisiensi unsur hara atau kelebihan dan kekurangan nutrisi.

Tabel 1. Pemberian nutrisi dan ph air pada jenis sayuran hidroponik

Sayuran	pH	PPM
Selada	6.0-7.0	560-840
Pakcoy	7	1050-1400
Kangkung	5.5-6.5	1050-1400

Pertumbuhan sayur dengan sistem hidroponik memang lebih cepat dibandingkan di tanah, namun perlu diperhatikan kondisi nutrisi dan air. Rutin cek ppm dan ph air. sumber air yang digunakan setiap saat untuk mengairi tanaman. Sumber air yang baik memiliki pH netral, yaitu 7. Sedangkan memiliki kadar garam rendah yaitu dibawah 100 ppm. Biasanya hampir kebanyakan air sumur dan air sungai dapat digunakan, menggunakan air PDAM atau menggunakan air hujan lebih baik. Air yang digunakan untuk memberikan nutrisi diatur agar mencapai pH antara 5.5 sampai 6.5. Pada situasi ini semua nutrisi diserap dengan baik oleh akar tanaman.



Gambar 5. Mengecek PPM Nutrisi menggunakan TDS

5. Panen

Panen sayuran hidroponik dengan sistem wick dapat dilakukan ketika daun sudah berwarna hijau sempurna, segar dan berumur sekitar 25 sampai 35 hari setelah tanam. Sayuran Selada ataupun sayuran hidroponik jenis lainnya dapat dipanen dengan cara dirompes sesuai dengan kebutuhan atau dipanen dengan cara dicabut.

Teknik panen yang digunakan dikenal dengan panen sekaligus. Caranya dengan mengambil seluruh bagian tanaman. Media tanam yang kosong dapat diisi kembali oleh bibit tanaman yang baru untuk dibudidayakan ulang. Jenis sayuran yang dipanen dengan teknik sekaligus umumnya merupakan jenis tanaman sayuran daun. Contohnya Sayuran sawi, selada, kangkung, bayam, dan sayuran daun lainnya.



Gambar 6. Kegiatan Panen Sayuran Hidroponik

Monitoring Hasil dan Evaluasi

Hasil yang diperoleh dalam pengoptimalan pemanfaatan lahan pekarangan dalam budidaya hidroponik berjalan dengan baik. Penyemaian sayuran jenis kangkung menggunakan media tanam Tissue dengan bantuan Pipa kecil (Gambar 2). Pindah tanam dilakukan setelah muncul lebih dari 2 daun dan berumur sekitar 8-12 hari setelah semai (Gambar 3). Panen sayuran berbasis teknologi hidroponik pertama di Desa Sukamanah dilakukan pada minggu ketiga bulan Juli sebanyak 250gr hingga 1kg perhari nya (Gambar 6).

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke Pak Endang di *Green House* yaitu lahan pekarangan yang digunakan untuk budidaya sayuran hidroponik. Kendala yang ditemui adalah sayuran hidroponik yang keadaan daun nya menguning dikarenakan kelebihan dalam pemberian Nutrisi atau salah menggunakan merk Nutrisi. Selain itu OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) ataupun Hama yang merusak tanaman sayuran hidroponik. Musim kemarau yang memberikan dampak langsung yaitu kekurangan air sehingga harus mengandalkan air PAM yang diperuntukkan untuk penggunaan Rumah Tangga. Alat alat yang digunakan terbilang

cukup mahal karena membutuhkan pengecekan setiap alat yang digunakan apabila ada kerusakan dan harus diperbaharui agar kualitas sayuran baik. Oleh karena itu, dalam hal ini harus terus melakukan perbaikan dan pendampingan bersama pihak-pihak terkait untuk hasil panen yang meningkat. Analisis kelayakan usaha juga perlu dilakukan baik secara finansial maupun non finansial agar dapat diketahui prospek usaha khususnya hidroponik ini dapat dikembangkan lebih lanjut (Wahyuni and Putro 2017).

PEMBAHASAN

Dalam konteks bisnis, yang diperlukan adalah bagaimana cara mengubah ide menjadi sebuah bisnis dengan cara yang cepat dan efisien. Model bisnis menyederhanakan realitas bisnis yang kompleks menjadi elemen-elemen pokok yang mudah untuk dibuat. Pada umumnya orang mengenal “business plan” atau studi kelayakan sebelum memulai sebuah bisnis (Ariati and Raka 2019).

Business Canvas Model

Business Model Canvas merupakan alat pembuat model bisnis yang kini sangat populer dalam dunia kewirausahaan karena kemampuannya dalam menggambarkan elemen inti dalam sebuah bisnis dengan lebih mudah dalam satu lembar kanvas. Selain itu keunggulan BMC adalah kemudahannya untuk diubah-ubah model bisnis dengan cepat dan melihat implikasinya perubahan sesuatu elemen pada elemen bisnis yang lain (Hermawan and Pravitarsari 2013).

Hasil yang didapat berupa gambar sembilan blok pada business model canvas dan perumusan pengembangan berupa gambar sembilan blok business model canvas yang akan datang. Strategi pengembangan dilakukan dengan memperluas customer segment, menambah mitra, memaksimalkan channel media sosial yang dimiliki perusahaan dan menambah sumberdaya fisik dengan wahana yang mendukung perluasan customer segment (Hermawan and Pravitarsari 2013).

Business Model Canvas		HIDROPONIK SEHAT		
Key Partners	Key Activities	Value Propositions	Customer Relationships	Customer Segments
Strategic Alliance : 1. Distributor benih 2. Penjual Rockwool 3. Distributor Bahan Nutrisi 4. Sesama Petani 5. Penjual Produk Olahain Supplier Relationship : 1. Menitipkan Produk di toko Online dan Offline (warung) 2. Penjual di Pasar	1. Production : Pemberdayaan pangan Sayuran Hidroponik di Lahan Pekarangan Rumah Tangga Key Resources 1. Human : Praktisi Hidroponik 2. Financial : 3. Modal awal x juta untuk membeli alat dan bahan kebutuhan penanaman sayuran Hidroponik 4. Tanah atau Lahan di sekitar rumah/halaman rumah.	1. Performance : Produk bebas Pestisida dan Hama 2. Accessibility : Produk mudah didapatkan dengan cepat. 3. Design : Packaging aman dan menarik 4. Brand : Hidroponik Sehat 5. Convenience : Order jasa antar untuk pembeli sesuai dengan jarak penjual.	1. Transactional : Pemotongan biaya ongkos kirim untuk pembelian minimal 1kg. Channels 1. Awareness : menggunakan media social dan internet ataupun e-commerce 2. Secara offline/direct selling : poster dan brosur.	1. Prioritas I 2. Ibu Rumah Tangga 3. Prioritas II 4. Pedagang Sayur 5. Prioritas III 6. Supermarket, Hotel dan Restoran
Cost Structure : 1. Cost-driven : Biaya Operasional dan Biaya Material 2. Variabel cost : biaya produksi		Revenue Streams : 1. Asset Sale : Penjualan produk Sayuran Hidroponik 2. Pendapatan berdasarkan Segmen Pelanggan 3. Pendapatan berdasarkan jenis item yang terjual		

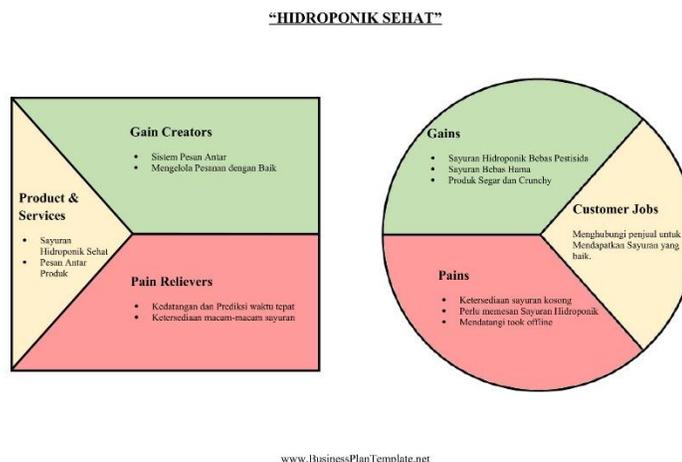
Gambar 7. Business Model Canvas “Hidroponik Sehat”

Analisis Proposisi Nilai

Value propositions menggambarkan gabungan antara produk dan layanan yang menciptakan nilai untuk segmen pelanggan spesifik. Blok ini diperlihatkan nilai nilai yang sudah ada atau yang akan dijalankan

pada perusahaan untuk menarik minat pengunjung. Value diperlukan guna meningkatkan minat pengunjung dalam membeli atau menikmati suatu produk (Hermawan and Pravitasari 2013).

Value Proposition Canvas



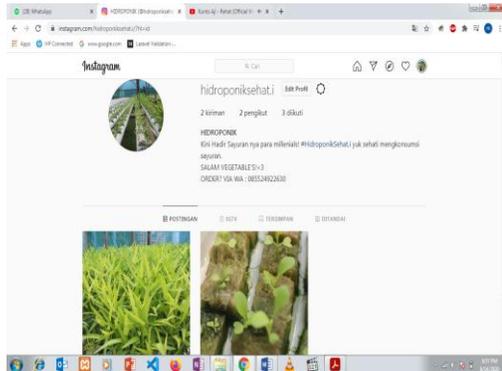
Gambar 8. Value Proposition Canvas "Hidroponik Sehat"

Penyebaran Informasi

Penyebaran informasi melalui sosial media maupun internet gencar digalakkan pada saat pandemi Covid-19. Penyebaran kegiatan cukup efektif karena masyarakat mulai menyadari bahwa lahan rumah mereka dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan pangan. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penyebaran teknologi hidroponik yang ramah lingkungan memiliki nilai yang signifikan dalam meningkatkan keberagaman mata pencaharian penduduk menjadi lebih produktif. Penyebaran teknologi Hidroponik layak secara sosial dan ekonomi. Penduduk desa menjadikan usaha ini untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan konsumsi rumah

tannga secara mandiri. Beberapa cara penyebaran informasi dan promosi via Instagram.

Dengan promosi via *Instagram* diharapkan orang lebih tertarik dengan gambar-gambar yang disuguhkan. Dengan username: hidroponiksehat.i diharapkan para kaum muda tertarik untuk membeli dan ingin tahu lebih detail mengenai pemanfaatan lahan. Cara Order dengan *Instagram* ini cukup Chat Admin dengan no *whatsapp* yang sudah tercantum di bio. Ilustrasi dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Promosi Penjualan Sayuran Hidroponik via *Instagram*

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program optimalisasi lahan pekarangan yang dilaksanakan di Desa Sukamanah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur Jawa Barat berlangsung cukup efektif. Masyarakat cukup antusias ingin menerapkan program optimalisasi lahan pekarangan ini dengan Menanam Sayuran Berbasis Teknologi Hidroponik, serta juga menjalankan program salah satu Program Pemerintah ini agar mampu mengoptimalkan lahan pekarangan yang mereka miliki.
2. Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Pemberdayaan Pangan Mandiri Berbasis Teknologi Hidroponik ini semakin digencarkan dimana Penanaman Hidroponik sudah sangat mudah dilakukan dan cukup dilakukan di lahan pekarangan rumah dan faktor tersebut dapat meningkatkan Pendapatan Keluarga maupun Warga dengan mengembangkan dan meningkatkan Pertanian Organik dalam lingkup Skala Rumah Tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang Masduki. 2017. "Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan." *Pemberdayaan* 1(2): 185–92.
- Ariati, Putu Eka Pasmidi, and I Dewa Nyoman Raka. 2019. "Sosialisasi Hidroponik Sebagai Basis Peningkatan Perekonomian Masyarakat Merupakan Pendongkrak Nilai Tambah Pendapatan Keluarga." *Jurnal Agrimeta* 09(17): 53–57.
- Dwiratna, N.P.S, A. Widhyasanti, and D.M. Rahmah. 2016. "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari." *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 5(1): 19–22.
- Hermawan, Aji, and Jessica Pravitarsi. 2013. "Business Model Canvas (Kanvas Model Bisnis)." *Akselerasi.Id*: 1–23.
- Janosik, Steven M. 2005. "濟無No Title No Title." *NASPA Journal* 42(4): 1.
- Roslani, R, and N Sumarni. 2005. "Budidaya Tanaman Sayuran Dengan Sistem Hidroponik." *Monografi* (27): 1–38.
- Wahyuni, Yuni Sri, and Bramantiyo Eko Putro. 2017. "Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Ruby Hijab." *Journal Industrial Servicess* 3(1): 305–10.